

ARTIKEL ILMIAH

**INTEGRASI RUANG AKTIVITAS PADA FASILITAS PERIKANAN DI
PANGKALAN PENDARATAN IKAN KOTA PASURUAN**

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

DIANI MUSTIKA WARDANI

NIM. 0810653037-65

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

FAKULTAS TEKNIK

MALANG

2012

INTEGRASI RUANG AKTIVITAS PADA FASILITAS PERIKANAN DI KAWASAN PANGKALAN PENDARATAN IKAN KOTA PASURUAN

Diani Mustika Wardani, Lisa Dwi Wulandari, Noviani Suryasari

Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Brawijaya

Jalan. MT Haryono 167, Malang 65145, Indonesia

E-mail: dianimustika306w@gmail.com

ABSTRAK

Kawasan PPI berupa koridor yang membentang di sepanjang Jalan Martadinata yang berkembang sebagai ruang aktivitas masyarakat sektor perikanan. Ruang aktivitas terjadi akibat keberagaman aktivitas pengguna kawasan yang saling berinteraksi dan berintegrasi sehingga timbul tumpang tindih antar aktivitas. Akibat keberagaman aktivitas tersebut dibutuhkan fasilitas yang dapat mendukung aktivitas terutama sektor perikanan. Terdapatnya fasilitas TPI untuk aktivitas sektor perikanan tetap tidak dapat menampung dan memberikan kontribusi untuk aktivitas sektor perikanan. Dengan kondisi PPI yang sekarang, perlu adanya pengembangan lebih lanjut pada pemenuhan kebutuhan aktivitas pengguna melalui penerapan metode kualitatif dan pendekatan *observing environmental behavior* sebagai konsep integrasi ruang aktivitas untuk penataan kawasan PPI.

Kata kunci: pola pemanfaatan ruang, ruang terbuka publik,
observing environmental behavior.

ABSTRACT

PPI area a corridor that runs along the road Martadinata growing as a community activity fisheries sector. Space activity caused by the diversity of user activity area interacting and integrated so that the resulting overlap between activities. Due to the variety of activities the facilities needed to support the activities of the fisheries sector especially. The presence of TPI facility for activity fisheries sector remains unable to accommodate and contribute to the fisheries sector activity. With the current condition of PPI, the need for further development to meet the needs of user activity through the application of qualitative methods and approaches environmental observing behavior as the integration concept for structuring the activity room PPI region.

Keywords: integration of space, activity space patterns, observing environmental behavior.

PENDAHULUAN

Berdasarkan kondisi perairan, secara geografis Kota Pasuruan memiliki komoditi hasil tangkap ikan, dikarenakan batas administratif Kota Pasuruan sebelah Utara berbatasan dengan Selat Madura. Hasil tangkap ikan Kota Pasuruan juga berbeda dengan wilayah perairan lain. Perbedaan hasil tangkap ikan Kota Pasuruan dengan hasil tangkap ikan kawasan sektor perikanan wilayah lain mengakibatkan adanya perbedaan budaya masyarakat saat melakukan aktivitas sektor perikanan, sekaligus adanya perbedaan kebutuhan fasilitas yang dibutuhkan. Kawasan PPI yang berada di sepanjang Jalan Martadinata Kota Pasuruan tumbuh dan berkembang sebagai ruang aktivitas masyarakat. Tumbuh kembangnya ruang-ruang aktivitas yang terbentuk tidak jauh dari lingkup rona perilaku atau *setting* pengguna yang berinteraksi pada sektor perikanan. Terjadinya hubungan antar ruang aktivitas tersebut diakibatkan aktivitas yang sama saling menghubungkan kedua ruang yang berbeda. Integrasi ruang aktivitas terjadi ketika terdapat gabungan atau paduan dari beberapa ruang aktivitas. Berdasarkan pengamatan, keberadaan ruang-ruang aktivitas sektor perikanan di sepanjang Jalan Martadinata yang teridentifikasi terbentuk secara spontan tanpa direncanakan. Wujud fisik suatu kawasan terbentuk akibat pertumbuhan dan aktivitas masyarakat baik secara sosial, budaya maupun politik, karena bentuk fisik dan aktivitas masyarakat pada suatu wilayah saling terkait. Judowidjojo (2002) menyimpulkan bahwa aktivitas masyarakat juga dapat menciptakan suatu elemen fisik, sehingga terjadi reaksi masyarakat terhadap kondisi lingkungannya. *Setting* perilaku dihasilkan oleh perpaduan antara aktivitas

dan tempat. Oleh karena itu dapatlah dikatakan bahwa *setting* fisik mempunyai hubungan timbal balik dengan berbagai macam perilaku yang terjadi dalam *setting* tersebut (Lang, 1987). Ruang-ruang aktivitas yang terbentuk pada *setting*, menjabarkan kebutuhan akan komponen-komponen pendukung untuk pengoptimalan disetiap aktivitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan arti kata integrasi menurut kamus besar Indonesia sendiri adalah paduan, berpandu, bercampur dan bercampur tersusun dengan baik (www.klippingkita.com). Menurut Haviland (dalam Laurens, 2005) memakai istilah ruang aktivitas? untuk menggambarkan suatu unit hubungan antar perilaku dan lingkungan bagi perancangan arsitektur.

Landasan Teori

Terdapat 2 (dua) teori utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori *behavior setting* dan teori pemetaan perilaku (*behavior mapping*).

1. Teori *behavior setting*

Menurut Barker (1968), untuk menguji sebuah *behavior setting* terdapat kriteria, meliputi:

- a. *Person*
- b. *Standing pattern of behavior*
- c. *Physical milieu*
- d. *Synomorphy*
- e. *Territory*
- f. *Temporal (time period)*

Sedangkan menurut Lang (1987), identifikasi pola perilaku pada *setting* memiliki kriteria, meliputi:

- a. *Standing pattern of behavior*
- b. *Activity*
- c. *Density*
- d. *Territory*

2. Teori pemetaan perilaku

Dalam memahami informasi mengenai suatu perilaku individu dan sekelompok manusia di lingkungannya terdapat teknik

behavioral mapping. Tujuannya adalah untuk menggambarkan seting perilaku dalam peta dengan mengidentifikasi jenis dan frekuensi perilaku atau kegiatannya (Sommer dalam Haryadi dan Setiawan, 2010). Menurut Haryadi dan Setiawan (2010) menyatakan terdapat 2 cara dalam melakukan pemetaan perilaku yaitu *placed-centered mapping* dan *person-centered mapping*.

CARA PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan metode pendekatan *observing environmental behavior*, yaitu pengamatan yang mengidentifikasi perilaku dalam kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan oleh pengguna sehingga memunculkan ruang-ruang yang terbentuk dari aktivitas atau *setting* perilaku. Kriteria untuk pengamatan penelitian yaitu *person, standing pattern of behavior, physical milieu, synomorphyc, territory dan temporal*.

Peneliti bersifat *marginal participant* melakukan observasi untuk memperoleh data dilapangan dengan melakukan proses pemetaan perilaku (*behavioral mapping*), sedangkan proses wawancara peneliti berifat *recognized participant*. Pengamatan dilakukan terfokus pada integrasi ruang aktivitas pengguna yang terbentuk pada kawasan. keberagaman jenis integrasi ruang aktivitas merupakan proses analisis dari ruang-ruang aktivitas yang berulang dan saling tumpang tindih. Proses analisis dari *overlay mapping* perilaku dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini mengambil temporal waktu pengamatan beberapa tolak ukur. Tolak ukur pengamatan pada bulan, hari dan jam.

Pengambilan kesimpulan integrasi ruang aktivitas, awal mengakaji hasil penelitian pada hari-hari pengamatan yang terbagi menjadi beberapa kategori hari kerja, hari ibadah dan hari libur. Setelah itu hasil

pemetaan dihubungkan dengan hasil wawancara oleh pengguna kawasan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Dan Eksisting Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan

Secara administratif Kawasan PPI terletak di Desa Ngemplakrejo, Kec. Purworejo, Kota Pasuruan dan posisinya bersebelahan dengan pelabuhan perniagaan sebelah baratnya yang dipisahkan oleh sungai Gembong. Area operasional PPI yang menempati lahan $\pm 300 \text{ m}^2$.

Karakteristik Pengguna Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan

Para pengguna di Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Pasuruan memiliki keberagaman karakteristik pengguna kawasan. Analisis pengguna di Pangkalan Pendaratan Ikan berdasarkan aktivitas kesehariannya terbagi menjadi 2 (dua) pengguna yaitu pengguna tetap dan tidak tetap. Pengguna tetap dan pengguna tidak tetap tersebut diidentifikasi berdasarkan intensitas lama dan tidaknya melakukan aktivitas.

Pengguna tetap terbagi menjadi beberapa kriteria, yang meliputi nelayan, pedagang, tengkulak, pekerja pengolah ikan, pekerja pabrik, pengendara angkutan barang dan masyarakat sekitar. Sedangkan pengguna tidak tetap terdiri dari pemilik pabrik dan pengunjung atau wisatawan.

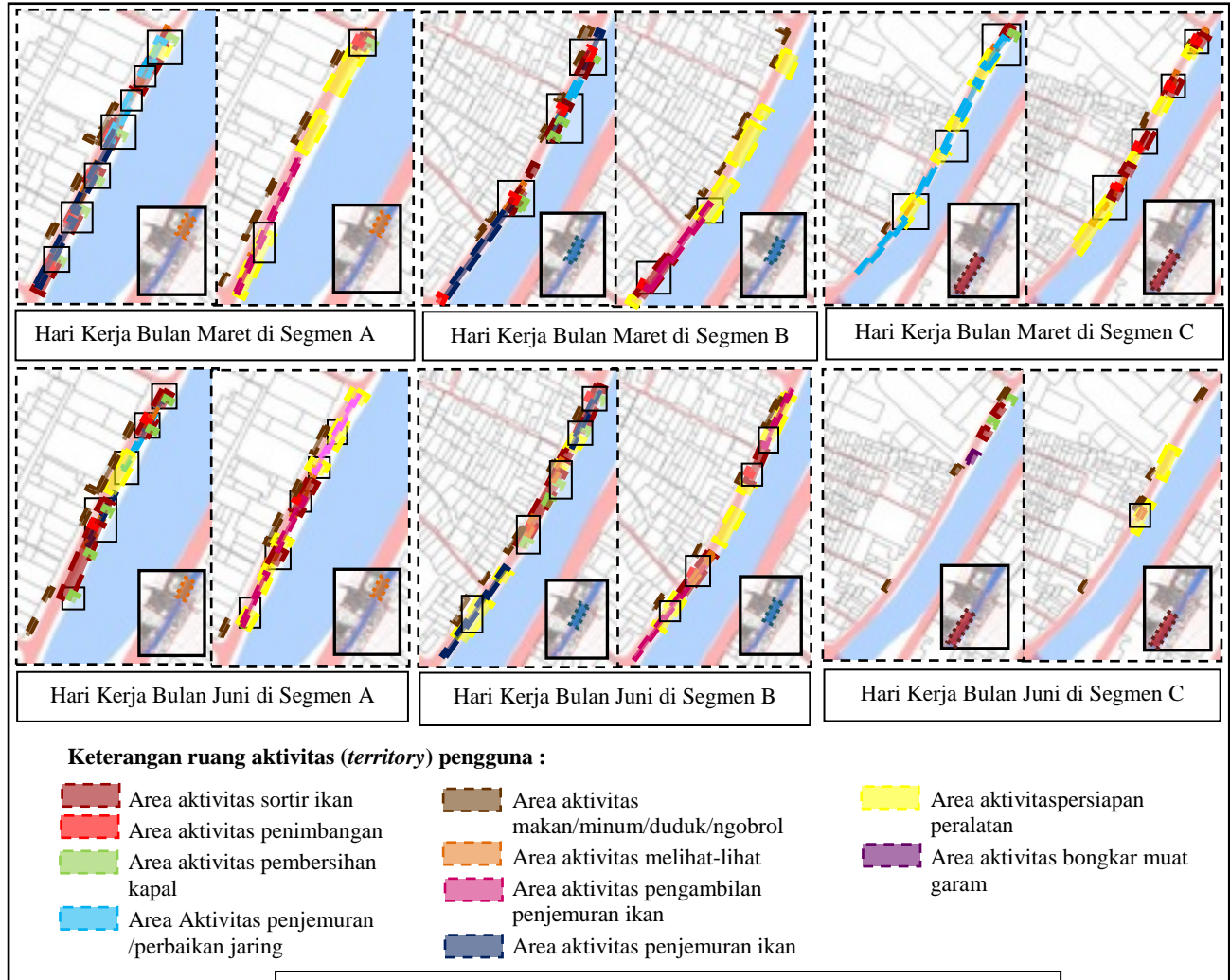
Integrasi Ruang Aktivitas Pengguna Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan Kota Pasuruan

Pemetaan integrasi ruang aktivitas pada hari kerja

ruang aktivitas terjadi berupa aktivitas sortir ikan, penimbangan hasil tangkap ikan, pembersihan kapal, penjemuran ikan, penjemuran dan perbaikan jaring, persiapan peralatan, melihat-lihat, duduk/makan /minum/mengobrol dan bongkar muat garam dengan *temporal* pagi-siang. Sedangkan temporal siang-

sore, ruang aktivitas yang terjadi berupa aktivitas sortir ikan, penimbangan hasil tangkap ikan, penjemuran ikan, penjemuran dan perbaikan jaring,

persiapan peralatan, melihat-lihat, duduk/makan/minum/mengobrol dan bongkar muat garam. (lihat gambar 1)



Gambar 1. Overlay Pemetaan Ruang Aktivitas Pengguna Pada Hari Kerja

Berdasarkan hasil *overlay* pemetaan, terjadi keberagaman aktivitas pada hari kerja. Pada waktu pagi-siang hari di bulan Maret terjadi penumpukan lima hingga dua aktivitas yang ada di segmen A, sedangkan segmen C hanya terdapat penumpukan empat hingga dua aktivitas. Pada segmen B hanya terjadi penumpukan dua aktivitas. Di bulan Juni integrasi ruang aktivitas yang terjadi relatif sedikit dikarenakan jenis aktivitas dan jumlah pengguna kawasan di segmen A

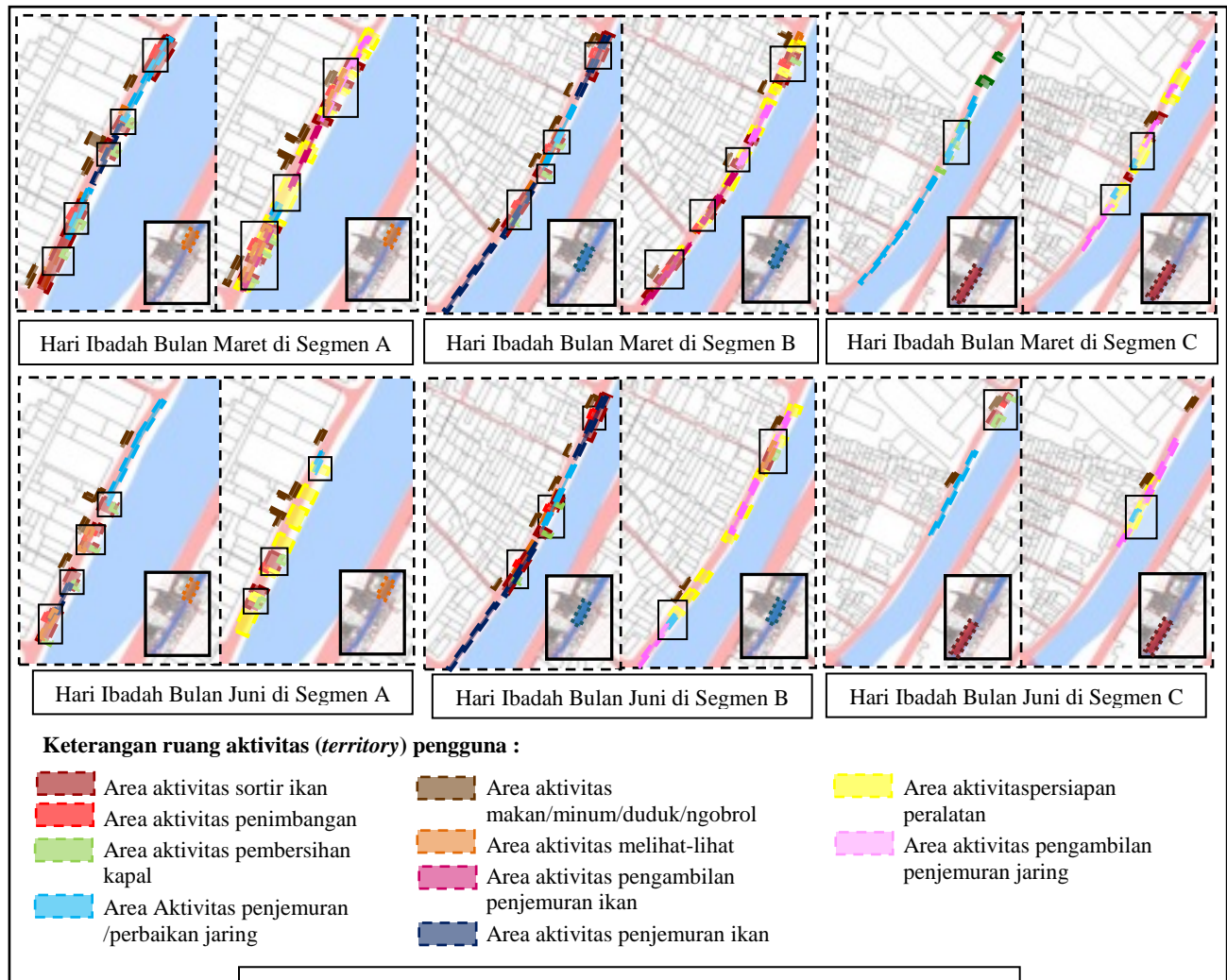
dan B hanya terjadi penumpukan empat hingga dua aktivitas. Di segmen C tidak terjadi penumpukan aktivitas hanya terjadi penumpukan dua aktivitas. Selain itu jenis integrasi ruang aktivitas yang relatif sedikit terjadi pada siang hingga sore hari serta pada bulan Juni.

Pemetaan integrasi ruang aktivitas pada hari ibadah

Dari hasil pengamatan hari ibadah, penggunaan ruang aktivitas yang terjadi pada segmen A dan B tidak terjadi

perbedaan aktivitas pada bulan Maret. Pada bulan Juni aktivitas tidak mengalami perubahan seperti di bulan Maret. Perbedaan hanya aktivitas yang terjadi di segmen C pada bulan Maret

dan Juni. Aktivitas penyortiran ikan dan penjemuran/perbaikan jaring menyebar di setiap segmen pada bulan Maret dan Juni, kecuali pada bulan Juni di segmen C. (lihat gambar2)



Gambar 2. Overlay Pemetaan Ruang Aktivitas Pengguna Pada Hari Ibadah

Pada bulan Maret terjadi penumpukan lima-dua aktivitas yang berada di segmen A sedangkan segmen C hanya terjadi penumpukan dan di segmen B terjadi penumpukan empat hingga dua aktivitas. Di bulan Juni teridentifikasi jenis integrasi ruang aktivitas yang relatif rendah dikarenakan di segmen A hanya terjadi penumpukan tiga-dua aktivitas, di segmen B terjadi penumpukan empat dan dua aktivitas,

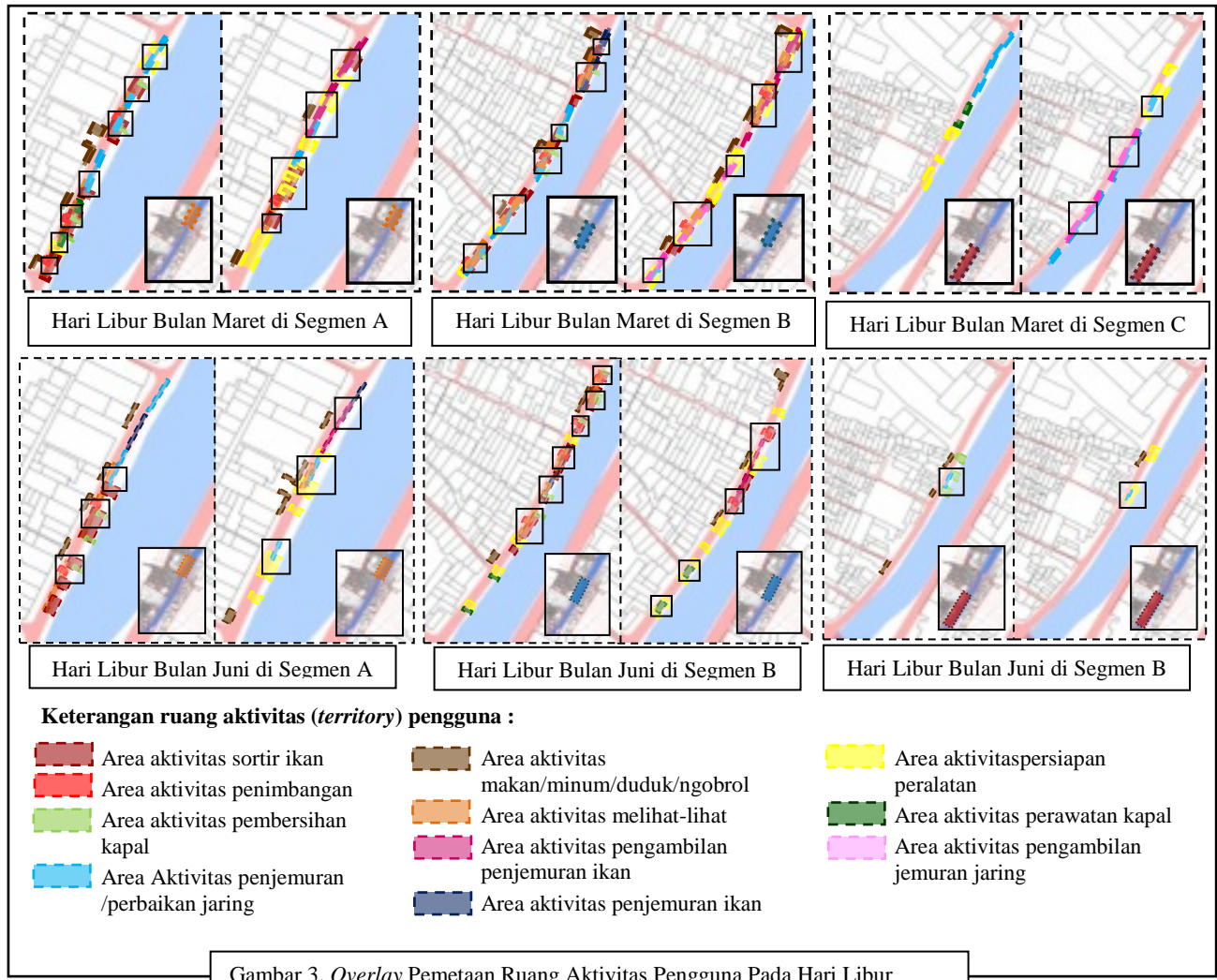
dan segmen C hanya terjadi dua penumpukan aktivitas.

Pemetaan integrasi ruang aktivitas pada hari libur

Hasil pengamatan pada hari libur di kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan, pada bulan Maret dan Juni aktivitas penyortiran ikan dan penimbangan ikan relatif menurun. Selain itu saat pengamatan aktivitas tersebut tidak terjadi di segmen C pada bulan Maret

dan Juni. Penyebaran aktivitas yang berlangsung lebih ke *maintanance*

peralatan melaut dan kapal. (lihat gambar 3)



Gambar 3. *Overlay* Pemetaan Ruang Aktivitas Pengguna Pada Hari Libur

Keberagaman jenis integrasi ruang aktivitas ditandai dengan penumpukan aktivitas, dimulai dari penumpukan lima hingga dua aktivitas di bulan Maret berada di segmen B, sedangkan segmen A hanya terjadi penumpukan empat hingga dua aktivitas. Hal tersebut tidak sama dengan segmen C yang hanya terjadi penumpukan dua aktivitas di bulan Maret dan Juni. Di bulan Juni segmen A hanya terjadi penumpukan tiga hingga dua aktivitas. Sedangkan segmen B terjadi penumpukan empat hingga dua aktivitas.

Pengamatan *Territory* Dan *Density* Berdasarkan Pemetaan

Bersarkan Hasil pemetaan place centered mapping, teridentifikasi segmen-segmen yang memiliki besaran ruang aktivitas dan *density* tingkat I (tertinggi) hingga tingkat III (terendah). Segmen A memiliki ruang aktivitas (*territory*) pengguna paling rendah dibandingkan segmen B dan C, tetapi penilaian dari *density* termasuk kepadatan pengguna tertinggi (tingkat I). *Territory* di segmen B memiliki ruang aktivitas yang lebih luas diantara kedua

segmen dengan tingkat kepadatan (*density*) sedang yaitu tingkat II. Pada segmen C memiliki ruang aktivitas tergolong sedang, sedangkan *density* termasuk kategori paling rendah (tingkat III)

Konsep Integrasi Ruang Aktivitas

Konsep yang digunakan pada tiap jenis penumpukan lima hingga dua aktivitas dan spot area yang didiami oleh penumpukan aktivitas tersebut, harus memenuhi kebutuhan fasilitas di keseluruhan aktivitas. Setiap spot area di setiap segmen yang didiami, memiliki hambatan dan potensi berbeda sehingga penataan posisi dan bentuk ruang aktivitas mengikuti kebutuhan yang diperlukan di setiap segmen area.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terjadinya ruang-ruang aktivitas yang terintegrasi, berupa aktivitas-aktivitas pengguna yang saling tumpang tindih pada ruang yang sama di sepanjang tiga koridor Jalan Martadinata Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan.

Penumpukan aktivitas pada Kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan, teridentifikasi menjadi beberapa jenis penumpukan aktivitas yang berbeda di setiap segmen A, B dan C. Di segmen A dan B terjadi penumpukan 5 hingga 2 aktivitas sedangkan segmen C hanya terjadi 4 hingga 2 penumpukan aktivitas. Berdasarkan hasil analisis pemetaan, terlihat beberapa pola integrasi ruang aktivitas yang terjadi terus menerus di setiap segmen dan beberapa spot area yang terdapat penumpukan aktivitas didalamnya. Spot-spot area ini merupakan ruang aktivitas untuk proses pendistribusian yang memerlukan area dengan keleluasan tinggi. Aktivitas pendistribusian tersebut meliputi aktivitas penyortiran (penyortiran awal dan akhir) dan aktivitas penimbangan.

Dari identifikasi atribut ruang pada tiap-tiap penumpukan aktivitas, terlihat perbedaan fasilitas yang diperlukan di setiap aktivitas yang berlangsung di ruang yang sama. Dari atribut ruang akan diperoleh rekomendasi konsep integrasi ruang aktivitas berupa penataan dan perletakan integrasi ruang aktivitas, rekomendasi bentuk ruang aktivitas serta fasilitas yang diperlukan.

Saran

Keterbatasan peneliti dalam melakukan pengamatan perilaku pengguna kawasan sehingga pengamatan lebih berfokus di sepanjang koridor sebelah timur kawasan. Pengamatan peneliti juga dipengaruhi luas dan panjangnya kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan (tiga koridor serta peralatan yang memadai saat penelitian. Disarankan pengamatan dilakukan pada keseluruhan di sepanjang koridor kawasan Pangkalan Pendaratan Ikan dan dapat mengamati pola perilaku pergerakan pada keseluruhan pengguna tetap dan tidak tetap yang teridentifikasi. Selain itu lebih melakukan pengamatan dengan peralatan yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. *Arti integrasi*. Kamus besar bahasa Indonesia <http://www.artikata.com/arti-330868-integrasi.html>. (diakses 1 februari 2013)
- Anonim. 2013. *Arti integrasi*. Kamus besar indonesia <http://www.klipingkita.com>. (diakses 1 februari 2013)
- Bada, Yassine & Guney, Yasemin Ince. 2009. *Visibility and Spatial Use in Urban Plazas, A Case Study from Biskra, Algeria*. Proceedings of the 7th International Space Syntax Symposium. Stockholm, Swedia. Koch, Daniel, et al. Editor.

- Bapedda kota Pasuruan. 2011. *Rencana Tata Ruang Wilayah*. Pasuruan: Bapedda.
- Barker, Roger. 1968. *Ecological Psychology: Concepts and Methods for Studying Human Behavior*. Stanford : Stanford Ca.
- Rustiani, Araina Dwi. 2007. *Perancangan Pasar Ikan Hegienis (PIH) di Rembang (pendekatan Karakteristik Budaya Berdagang Masyarakat Pesisir)*. Jurnal Dimensi Teknik Arsitektur. XXXV (2): 172 ? 182. <http://puslit.petra.ac.id>. (diakses Juni 2011)
- Hakim, Rustam & Utomo, H. 2003. *Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap: Prinsip ? Unsur dan Aplikasi Disain*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Haryadi & Setiawan, B. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Perilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Haryanti, Dini Tri. 2008. *Kajian Pola Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik Kawasan Bundaran Simpang Lima Semarang*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro. http://eprints.undips.ac.id/17085/DINI_TRI_HARYANTI.pdf. (diakses Juli 2012)
- Judowidjojo, Bagus Harjono. 2002. *Pemanfaatan Ruang Transisi Koridor Jalan Jendral Sudirman Semarang Ditinjau dari Perilaku Pengguna*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Lang, Jon. 1987. *Creating Architectural Theory, The Role of The Behavioral Sciences in Interior Space*. New York : Van Nostrand Reinhold Publishing Company.
- Laurens, Joyce Marcella. 2005. *Arsitektur dan Perilaku Manusia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Lubis, Ernani. 2000. *Pengantar Pelabuhan Perikanan*. Bogor : IPB.
- Morissan. 2012. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nofita. 2010. *Pekerjaan Formal dan Informal* <http://nofitaistiana.wordpress.com>. (diakses 29 Mei 2013)
- Oxford University Press. 2005. *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Oxford: Oxford University Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1992. *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia. http://id.wikipedia.org/wiki/Geografi_Indonesia. (diakses 30 Oktober 2011). <http://www.google.co.id>. (diakses Oktober 2011).